

BAB II

KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Agensi

Menurut Jensen & Mecling (1976) dalam Ardhita (2023) bahwa teori agen merupakan kontrak antara principal (pemangku kepentingan) yang mendelegasikan wewenang kepada agen (manajemen) untuk memberikan suatu jasa salah satunya pengambilan keputusan. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan kepentingan yang disebabkan karena perbedaan tujuan antara principal dan agen. Principal ingin mendapatkan *return* yang maksimal dari hasil yang sudah diinvestasikan, sedangkan agen ingin mendapatkan imbalan, akomodasi, dan insentif yang maksimal karena sudah mengelola dan mengembangkan perusahaan (Devina & Fidiana, 2019). Untuk mengurangi perbedaan kepentingan tersebut, maka dibutuhkan auditor independen yang dapat menjadi pihak ketiga dan perlu adanya pemeriksaan lebih lanjut untuk dapat membuktikan kebenaran suatu laporan keuangan (Ardhita, 2023).

2.2. Audit Report Lag

Audit report lag adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan audit (Sunarsih et al., 2021). Menurut Imaniar (2020) dalam Ajisantoso dan Kuntadi (2024) *Audit report lag* dihitung dari tanggal penutupan buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Rachmawati (2019) dalam Napisah dan Soeprayono tahun 2024 bahwa *Audit report lag* merupakan lamanya penyelesaian audit, semakin panjang masa *Audit report lag*, maka akan berdampak pada lamanya peenyampaian laporan keuangan auditan, sedangkan bila rentang waktu

antara tahun tutup buku dengan tanggal laporan audit semakin pendek, maka penyampaian laporan keuangan audit akan lebih cepat.

Dalam surat keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik bahwa laporan keuangan wajib disampaikan ke publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku berakhir. Namun pada tahun 2020 saat covid-19 muncul, terdapat adanya kebijakan relaksasi waktu untuk terdapat aturan terbaru pada Surat keputusan direksi BEI tentang relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan Kep-00027/BEI/03-2020 yakni diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu pelaporan dan mulai berlaku pada 20 Maret 2020 hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menyampaikan informasi yang akurat pada kondisi darurat saat covid-19 (BEI, 2020). Sehingga untuk tahun tutup buku 31 Desember 2020 batas penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit adalah 31 Mei 2021. Kemudian menurut surat edaran OJK No 4/SEOJK.04/2022 terdapat kebijakan baru untuk relaksasi tersebut diubah menjadi 1 bulan dari batas waktu pelaporan keuangan berlaku mulai 10 Maret 2022 (OJK, 2022b). Selanjutnya pada 2022 terdapat peraturan terbaru yakni Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik bahwa perusahaan atau emiten publik wajib menyampaikan laporan keuangan ke publik paling lambat pada akhir bulan ke tiga setelah tahun tutup buku berakhir (OJK, 2022a).

2.3. Hubungan *Audit Report Lag* dengan Teori Agensi

Menurut Jensen & Mecling (1976) dalam Ardhita (2023) bahwa teori agen merupakan kontrak antara principal (pemangku kepentingan) yang mendelegasikan wewenang kepada agen (manajemen) untuk memberikan suatu jasa salah satunya pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas dengan mempekerjakan agen dalam mengelola perusahaan. Namun sering kali agen memiliki lebih banyak informasi terkait perusahaan dibandingkan dengan principal, oleh karena itu agen mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi tentang keadaan perusahaan kepada principal. Akan tetapi terdapat ketidakpastian dari agen yang dapat mengurangi tingkat informasi yang diberikan bila informasi tersebut tidak menguntungkan pihak agen (Ardhita, 2023). Oleh karena itu diperlukan auditor sebagai pihak ketiga untuk menjembatani pihak agen dan principal.

Pemeriksaan lebih lanjut terhadap laporan keuangan diperlukan untuk memastikan kebenarannya. Untuk dapat menjamin keakuratan informasi tersebut, dibutuhkan keterlibatan auditor independen. Auditor eksternal melakukan pengawasan untuk memastikan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Selain itu untuk memastikan tidak ada kecurangan pada laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh principal. Dalam melakukan audit, auditor memerlukan waktu. Lamanya waktu penyelesaian proses audit disebut dengan *audit report lag* (Ardhita, 2023).

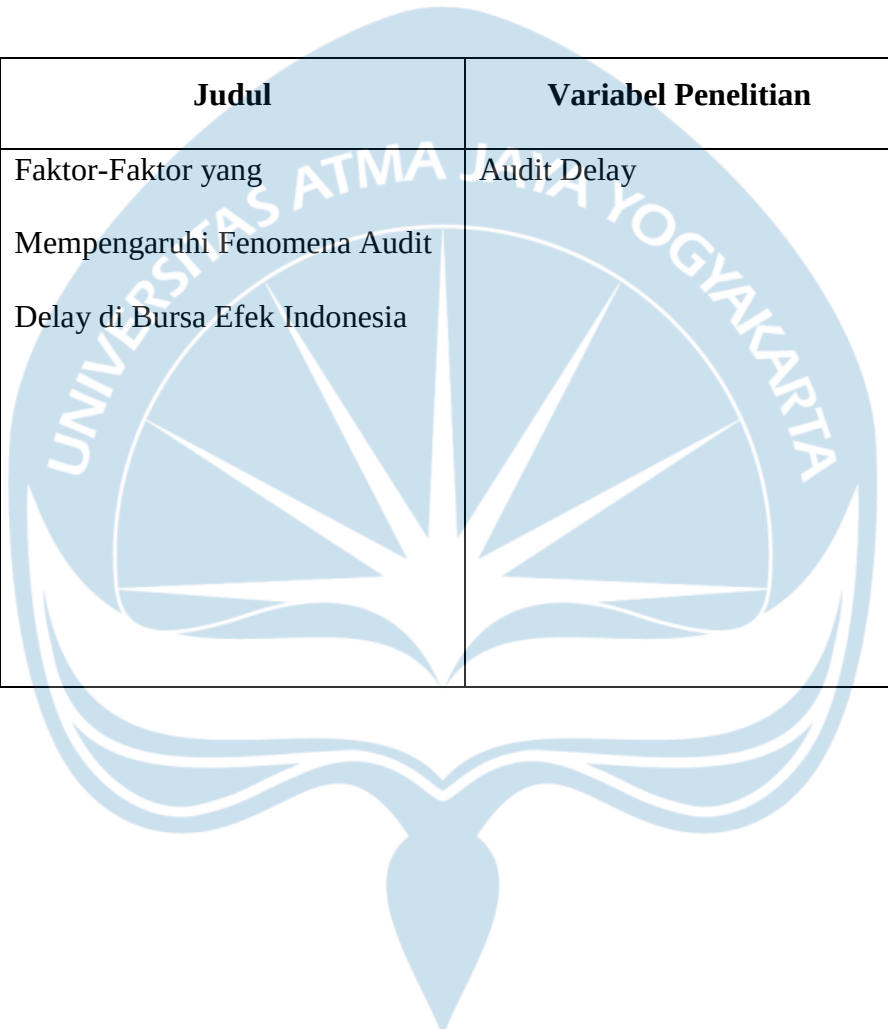
2.4. Penelitian Pendahuluan

Tabel 2.1. Peneliti Pendahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Ananta et al (2024)	Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Corporate Governance, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit report lag</i>	Variabel Independen (X): Kompleksitas Perusahaan, Corporate Governance, dan Opini Audit Variabel Dependen (Y): <i>Audit report lag</i>	Opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Mellyfica (2023)	Analisis Perbedaan <i>Audit report lag</i> Sebelum Pandemi Covid-19 dan Pada Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022	<i>Audit report lag</i>	Terdapat perbedaan <i>Audit report lag</i> sebelum pandemi covid-19 dan saat Pandemi covid-19
Mujaddidah dan Utami (2023)	Determinasi <i>Audit report lag</i> Pada Perusahaan Publik Sektor <i>Consumer cylicals</i> di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid 19	Variabel Independen (X): Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Variabel Dependen (Y): <i>Audit report lag</i>	Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Uly dan Julianto (2022)	Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit terhadap <i>Audit report lag</i>	Variabel Independen (X): Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit Variabel Dependen (Y): <i>Audit report lag</i>	Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
Christian (2022)	Analisis Perbedaan <i>Audit report lag</i> Sebelum Pandemi Covid-19 dan pada Saat Pandemi Covid-19 ada Perusahaan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Audit report lag</i>	Terdapat perbedaan <i>Audit report lag</i> sebelum pandemi covid-19 dan saat Pandemi covid-19



Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Wijasari dan Wirajaya (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia	Audit Delay	Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay dan terdapat perbedaan signifikan audit delay sebelum Pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19

2.5. Pengembangan Hipotesis

Menurut Imaniar (2020) dalam Ajisantoso dan Kuntadi (2024) bahwa *audit report lag* dihitung dari tanggal penutupan buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Berdasarkan teori agensi, auditor harus memastikan kebenaran suatu informasi laporan keuangan dan menyelesaikan proses sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Hasil penelitian pendahulu terkait perbedaan *Audit report lag* telah dilakukan sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Mellyfica tahun 2023 terkait Analisis Perbedaan *Audit report lag* Sebelum Pandemi Covid-19 dan Pada Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan *Audit report lag* sebelum pandemi Covid -19 dan saat pandemi Covid – 19 yaitu adanya peningkatan *audit report lag* selama pandemi covid-19. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Christian tahun 2022 terkait Analisis Perbedaan *Audit report lag* Sebelum Pandemi Covid-19 dan pada Saat Pandemi Covid-19 ada Perusahaan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil terdapat perbedaan antara sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 yaitu *audit report lag* sebelum pandemi covid-19 lebih pendek dibanding *audit report lag* saat pandemi covid-19. Serta penelitian yang dilakukan Wijasari dan Wirajaya tahun 2021 terkait faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena audit delay di bursa efek indonesia menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan audit delay sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 yaitu rata

rata audit delay saat pandemi covid-19 lebih besar dibandingkan sebelum pandemi covid-19.

Selama pandemi covid -19 terdapat pembatasan sosial yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan segala aktivitas termasuk bekerja harus dilakukan di rumah dan dilakukan secara virtual. Hal tersebut membuat auditor tidak dapat melakukan audit secara langsung. Saat pandemi covid-19, proses audit mengalami banyak penyesuaian akibat keterbatasan interaksi fisik seperti pemeriksaan fisik terhadap akun persediaan, yang umumnya dilakukan dengan mengunjungi gudang klien secara langsung. Namun, selama pandemi, prosedur ini dilakukan dari jarak jauh atau remote dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti email dan penggunaan aplikasi video conference, begitu juga untuk kegiatan stock opname yang biasanya dilakukan secara langsung, saat pandemi covid-19 dilakukan dengan bantuan kamera. Perubahan ini dapat mencerminkan bagaimana auditor beradaptasi agar proses audit tetap dapat berjalan secara efektif di tengah situasi yang penuh keterbatasan (IAI, 2020). Hal tersebut dapat mengakibatkan proses audit yang semakin lama saat pandemi covid-19. Pada tahun 2022, saat keadaan sudah mulai normal di tandai dengan berakhirnya relaksasi perpanjangan waktu penyampaian laporan keuangan auditan, kondisi sesudah pandemi covid-19 memungkinkan auditor untuk menjalankan seluruh prosedur audit secara langsung. Dengan kembalinya interaksi tatap muka dalam pelaksanaan audit, dan efektifitas diharapkan dapat meningkat, sehingga risiko keterbatasan informasi yang terjadi selama pandemi dapat diminimalkan.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H: Terdapat perbedaan *audit report lag* saat dan sesudah pandemi covid -19

